



PEKAN ANAK NASIONAL
oleh (KH DR Surahman Hidayat MA) SCC Pusat
No Seri: 206/07/2024

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ وَنُعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى حَبِيبِنَا وَحَبِيبِ رَبِّ الْعَالَمِينَ إِمَامِ الْمُتَّقِينَ وَقَائِدِ الْعُرَى الْمُحَجَّلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَأَنْصَارِهِ وَأَحْبَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَا بَعْدُ».

فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْعَزِيزِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

KHUTBAH I

Jamaah Jum'at rahimakumullah

Alhamduillahi rabbil 'alamin, puji dan syukur hanya milik Allah Swt yang telah memberikan banyak nikmat dan rahmat-Nya kepada kita. Terutama nikmat Iman, Islam, dan Ihsan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan umat manusia, baginda Nabi Muhammad saw, kepada seluruh keluarga, para sahabat, serta seluruh ummatnya hingga akhir zaman.

Anak adalah anugerah Allah yang sangat indah dan berharga. Keberadaan anak di tengah keluarga menjadi perhiasan yang menambah kebahagiaan orang tua. Padanya terdapat harapan dan asa orang tua. Anak pula yang menjadi generasi harapan bagi masa depan bangsa. Allah berfirman,

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia (QS al-Kahfi: 46)

Agar keberadaan anak benar-benar menjadi generasi yang dapat diharapkan membawa kebaikan bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa, maka berbagai upaya agar anak tumbuh menjadi sosok yang saleh dan salehah harus dilakukan secara maksimal. Di antaranya dengan doa yang hendaknya terus dipanjatkan setiap orang tua. Misalnya seperti doa yang dipanjatkan oleh hamba Allah dalam surat al-Furqan,

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Dan yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." (QS al-Furqan: 74)

Itulah doa setiap mukmin yang ingin diberi pasangan dan keturunan yang saleh. Pasalnya, kesalehan dan kebaikan mereka tidak hanya bermanfaat untuk diri mereka. Akan tetapi juga bermanfaat bagi orang tua dan banyak orang di sekitar mereka. Bahkan doa di atas mengajarkan kita untuk tidak puas dengan standar minimal kesalehan. Namun hendaknya berusaha berada pada puncaknya. Yaitu dengan menjadi pemimpin dan teladan bagi orang-orang yang bertakwa.

Jamaah Jum'at rahimakumullah

Untuk menuju ke arah tersebut, segala daya upaya harus dikerahkan. Persiapannya harus dimulai dari sejak bayi bahkan dari mulai sejak akan menikah. Dengan memilih pasangan atau isteri yang salehah yang kelak akan menjadi ibu bagi anak keturunan kita. Pasalnya, ibu memiliki peran sangat penting bagi kesalehan anak.

Setelah itu, bila janin telah berada di rahim ibu, ia harus dijaga dengan baik. Di antaranya ia harus diberi nutrisi yang baik, diberi perhatian dan kasih sayang, didoakan, dibacakan ayat-ayat Alquran, disertai dengan zikir yang membersamai tumbuh kembangnya di rahim sang ibu. Disebutkan bahwa bayi dalam kandungan yang terus dibacakan zikir, doa, dan tilawah Alquran akan tumbuh dengan baik dan saat tumbuh besar akan mudah dalam menghafal Alquran. Apalagi bila orang tua tekun beribadah serta menjauhi dosa dan maksiat sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah. Itulah modal utama orang tua untuk memiliki anak yang saleh dan salehah.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
Hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS an-Nisa: 9).

Lalu ketika tiba saatnya sang anak lahir ke dunia, hendaknya ia disambut dengan azan di telinga kanan dan iqamat di telinga kiri. Dalam riwayat disebutkan,

مَنْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودٌ فَأَدَّنَ فِي أُذُنِهِ الْيُمْنَى وَأَقَامَ الصَّلَاةَ فِي أُذُنِهِ الْيُسْرَى لَمْ تَضُرَّهُ أُمَّ الصَّبِيَانِ

"Setiap bayi yang baru lahir, lalu diadzankan di telinga kanan dan dikumandangkan iqamah di telinga kiri, maka ummu shibyan tidak akan membahayakannya." (HR Abu Ya'la).

Selanjutnya ia diberi ASI dan mendapat dekapan kasih sayang sang ibu. Pemberian ASI sebagai bentuk penyusuan terhadapnya dalam kurun waktu sekitar 2 tahun akan membuatnya mendapatkan nutrisi yang cukup yang sangat baik bagi pertumbuhannya.

Jamaah Jum'at rahimakumullah

Undang-Undang tentang perlindungan anak mengharuskan pada usia 1000 hari ada jaminan perlindungan yang baik untuk bayi dan kaum perempuan sebagai ibu. Di antaranya dengan memberikan ASI eksklusif, memberi makanan sehat untuk anak dengan gizi yang seimbang

sejak makan pertama, menjaga kedekatan dan keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak, serta menghindari pertengkaran dan kekerasan dalam rumah tangga.

Memenuhi kewajiban anak tentu bukan hanya memenuhi kebutuhan, makan, sandang, dan pakaiannya. Lebih dari itu adalah memenuhi kebutuhan pendidikannya baik yang terkait dengan ibadah, adab, akhlak, muamalah, maupun pengetahuan umumnya. Setiap orang tua harus memastikan bahwa anaknya taat dan patuh kepada Allah Swt. Lalu cinta kepada Nabi saw, berbakti kepada orang tua, menyambung silaturahmi, dan berbuat baik kepada sesama.

Menjaga dan menyelamatkan anak dari api neraka merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka (QS at-Tahrim: 6)

Dalam Tafsir ath-Thabari disebutkan bahwa Ali ra menafsirkan ungkapan, “*peliharalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka,*” dengan berkata, “Ajari mereka dan didiklah mereka (dengan pendidikan Islam).”

Ali bin Abi Thalib ra juga berkata, “Ali Bin Abu Thalib “Didiklah anak sesuai dengan zamannya karena mereka hidup pada zamannya; bukan pada zamanmu.”

Semoga taufik dan inayah Allah membersamai kita semua.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ تِلَاوَتَهُ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينَ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَاسْتَعْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH II

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَأَصَلِّي وَأَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَاءِ،
أَمَّا بَعْدُ،

فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ عَظِيمٍ،
أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،
اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ
اللهم ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَشِمَاتَةَ الْأَعْدَاءِ وَالشَّدَائِدَ
وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً،
اللَّهُمَّ افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ الْعَدْلَ وَالْإِحْسَانَ وَإِيتَاءَ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ